

N O.	PERTANYAAN	JAWABAN					
		INFORMAN 1	INFORMAN 2	INFORMAN 3	INFORMAN 4	INFORMAN 5	INFORMAN 6
Strategi DOTS dengan komitmen politis							
1.	Bagaimana proses rekrutmen petugas P2P TB?	ee.e itu saya kan datang disini 2015 langsung ditugaskan sama kepala puskesmasnya suruh pegang TB.	Kalo pertama kali itu rekrutmennya itu kita langsung ditunjuk yah sama kepala puskesmas ee misalkan penanggung jawab program paru ya sudah kita nanti disitu ee ee belajar kalo poli paru itu kan beda sama poli umum gitu kalo poli paru itu obatnya khusus jadi memang nanti kayak ada pelatihannya gitu	Biasanya dokter kepala puskesmas memberikan tugas ke kamu itu sebagai penanggung jawab program tuberkulosis diutamakan dokter bila tidak ada dokter maka perawat kemudian dari setelah ditunjuk maka pihak dinas kesehatan ee berkewajiban untuk melatih dokter atau perawat tersebut dalam program TB	Petugas TB itu kalo dipuskesmas itu kan yang <i>basicnya</i> pendidikan kesehatan ee bisa perawat yang memang sudah dianggap ee mampu memegang program ya dia bisa ditunjuk oleh SK kepala puskesmas	gak tau	Nggak tahu
2.	Bagaimana kualifikasi menjadi petugas P2P TB ?	ee.. itu harus ada pelatihan yah , itu pelatihan TB selama lima hari itu harus ada sertifikatnya juga	Ee enggak sih yang penting tenaga medis perawat juga bisa	Itu aja dokter atau perawat atau tenaga kesehatan lainnya yang pernah terlatih strategi DOTS	Yang pasti yang rajin yang bertanggung jawab terhadap program itu secara tekhnisnya kan nanti petugas TB di puskesmas akan dilatih oleh dinas kesehatan untuk kelanjutan kedepannya jadi semua kompetensinya itu ee akan dibekali untuk ikut pelatihan	iya gak tau	Kurang tahu juga
3.	Bagaimana cara pembagian penempatan SDM dan tupoksinya ?	Iyah ,, he,e udah sesuai dengan itunya, ada tupoksinya	Di tunjuk aja langsung sama kepala puskesmas jadi kalo dipoli paru ya sudah dipoli paru khusus gitu jadi nggak ke poli lain, tugas pokoknya ya melayani pasien paru aja, pemerian obat, permintaan obat gitu	Ee itu tergantung ee penunjukannya ya tupoksinya mengikuti surat pedoman pedoman tuberkulosis nasional apa yang harus dilakukan ada disitu	Ya itu tadi berdasarkan kompetensinya dasar pendidikannya harus orang medis dia juga karena kan perawat itu kan juga memeriksa pasien sehingga berdasarkan itu ee disiplinnya tanggung jawabnya kinerja dia seperti	ganti-ganti ada paak paak bu V sama paak itu siapa pak itu yang satu lagi, ganti-ganti	Nggak tahu

					apa selama bekerja itu bisa ditugaskan, tugas TB pemegang program ya memberikan pelayanan TB baik dalam gedung maupun luar gedung		
4.	Bagaimana pembagian jam kerja P2P dipuskesmas ?	Jam kerjanya disini ee.. dari jam delapan sampai jam tiga, kalau di puskesmas ini Balaraja ee.. pelayanan TB itu dari hari Senin sampai hari Kamis	Sama jam kerjanya, enggak shifting pagi aja, karena kan polinya bukanya pagi	Dari pagi sesuai jam kerjanya jam 8 sampai jam 3 yaa	Mengikuti jam kerja pegawai ee kalo disini pelayanan dari jam lapan sampai jam dua	jam 8, kalo kurang tau ya soalnya saya renggang jam setengah 9 saya gak sampe siang	Kurang tahu yah kurang tahu juga biasanya jam delapan petugasnya sudah dateng
5.	Bagaimana system rotasi untuk petugas P2P ?	Rotasii..sebenarnya kan harusnya tiga tahun sekali diganti. Tapi ee.. yang saya tau susah untuk mengganti petugas TB karena kan harus ada pelatihan kan..	Ee kita rotasinya tergantung kepala puskesmas, aku di UGD penanggung jawab di UGD sama penanggung jawab poli paru	Tiga tahun sekali sudah ada di apaa ketika dia ditunjuk team penanggung jawab TB dipuskesmas ee ada empat orang dokter perawat laborat dan apoteker nah ini selama minimal 3 tahun tidak boleh pindah	Kalo ee rollingnya itu ee sesuai kebutuhan aja kalo emang tidak perlu dirolling ya tidak dirolling	Saya tidak tahu, setahu saya dari awal saya berobat sampai sekarang eee ya petugasnya bu V itu	Kalo yang itu mah gonta ganti Cuma kalo dokternya kalau yang jaga dipoli itu mah gak ganti yang cewek itu yah
6.	Bagaimana cara pimpinan menilai kinerja petugas P2P ?	Darii..kinerja tahunan ada..ada penilaian tiap tahun.	Ada penilaiannya kita kan ada program masing-masing nanti setiap lokakarya bulanan sebulan sekali kita dinilai lewat lokakarya bulanan	Dilihat indikator program capaiannya indikator kinerja ada tiga indikator yang dinilai penemuan kasus angka kesembuhan sama angka keberhasilan pengobatan itu aja	Kan ada itu ada target programnya trus bagaimana capaiannya dalam mengejar targetnya mengisi ee siklus mulai dari perencanaan pelaksanaan evaluasinya itu semua ada format yang harus diisi setiap bulan nanti ada laporan bulanan ee apa dari program TB yaitu kita liat sejauh mana bisa mencapai target	Kurang tahu	Nggak tahu
7.	Sejak kapan	2015 sampai sekarang	Sejak tahun 2012	Saya kerjanya di dinas	Saya kerja udah dari lamaaa		

	Bapak/ibu bekerja di puskesmas ?			kehatan yang pegang program tuberkulosis	kalo dibalaraja ini baru 3 tahun		
8.	Apakah bapak/ibu pernah mendapatkan pemeriksaan kesehatan ?	Enggak, ooh yang buat tugasnya kayak apa sih namanya tu yang sepertinya ada harusnya diperiksa juga karena kan kita ee papar langsung dengan pasien itu kan TB	Oo kayak MCU buat kita gitu, enggak adaa. Kita inisiatif sendiri aja he eh kita sendiri ada lab dibelakang jadi cek lab sendiri gitu tapi kalo langsung dari atasan sih enggak	Ee sejauh ini belum tapi tiga tahun yang lalu pernah general check up	Saya periksa kesehatan ya periksa kalo saya emang butuh, kalo yang dari pemerintah pernah ada sekali dulu itu general check up	Kurang tahu saya	Nggak tahu
8.	Apakah ada pendidikan dan pelatihan khusus yang diberikan kepada petugas mengenai kebijakan dari pemerintah tentang strategi DOTS ?	Itu tadi pelatihan itu khusus TB	Ada he em pelatihan khusus	Ada pendidikan minimal DIII kesehatan pelatihannya itu pelatihan TB di Fasyankes dilaksanakan satu minggu	Pelatihan petugas TB rasanya setiap tahun ada mungkin setahun sekali setiap tahun itu ada	Nggak tahu	Nggak tahu
9	Menurut Bapak/Ibu Seberapa penting pelatihan untuk P2P ?	Penting banget, ya untuk ini pengobatan kan gak semua orang bisa	Ya penting, pentiiing	Haruus karena kalo tidak dibekali pelatihan dia tidak bisa melakukan melaksanakan kasus	Ya penting lah sangat penting bagaimana kita bisa menegakkan diagnosa kalau tidak ada kompetensi	Penting mungkin yah saya kurang paham	Nggak tahu yah

10	<p>Bagaimana dana yang digunakan untuk pelaksanaan strategi DOTS ? Apakah kendala yang dihadapi ?</p>	<p>Ada dari dana BOK dari JKN</p>	<p>Kalo dana sebenarnya kita kan gak ngelola dana yah, kan obat dikirim langsung dari dinas kita kan gak belanja obat gitu yah gak mengeluarkan uang untuk belanja obat ee paling kayak ada kunjungan rumah gitu jadi kan ada pasien TB mangkiir itu kalo kunjungan rumah dananya emang ada kita dari SPJnya itu surat perintah jalan SPPD apa sih bahasanya itu hehehe</p>	<p>Dana bisa menggunakan dana dari BOK puskesmas dana dari operasional maupun dari APBD kabupaten, dana sih selalu kurang tapi kalo berkoordinasi dengan program yang lain sih bisa</p>	<p>Anggaran nggak ada karena itu semua udah <i>disupplay</i> di dikondisikan oleh dinas kesehatan Dari BOK dari APBD dari APBN dari pemerintah sih</p>	<p>Dari pemerintah</p>	<p>Nggak tahu saya mungkin suami saya tahu</p>
11	<p>Bagaimana sarana dan prasana yang digunakan untuk melaksanakan kebijakan yang sudah ada?</p>	<p>Ada kan setiap orang yang mau diobatin itu kan harus periksa lab, lab kita ada udah itu aja sih. Kalo rontgen kan memang harusnya diluar gak ada kita fasilitasnya</p>	<p>Ehmm udah sih kita ada lampu buat baca rontgen ada yaa kalo dipoli kan gitu aja. Kita lengkap sih sebenarnya diagnose pasti kan dari cek BTA lab kita ada kalo rontgen kan nomor dua</p>	<p>Sejauh ini sudah</p>	<p>Sampai hari ini sih menurut saya sudah mendukung</p>	<p>Sudah sudah bagus tapi ya itu ngantri Sama eee rontgennya saya diluar</p>	<p>Udah cukup sih Ke dokter itu pemeriksaan bagian umum trus ke paru trus ke lab leb Rontgen Cuma diluar enggak dipuskesmas</p>
12	<p>Apakah kendala sarana prasarana yang dihadapi ?</p>	<p>Sebenarnya kan itu apa kayak anak kecil harusnya kan misalkan skoringnya kurang kita anjurkan untuk rontgen sama tes mantoux karena disini kan gak ada kita sarankan untuk di lab luar, disini adanya lab BTA ajah</p>	<p>Kendalanya sih lebih ke edukasi ke pasien yah, enggak ada kalo sarana prasarana udah lengkap sih</p>	<p>Kendala itu paling di ini mikroskop mikroskop lab yang pearwatan mikroskop kurang baik itu aja</p>	<p>Untuk TB enggak ada</p>	<p>Itu tadi rontgennya saya mesti keluar ke ADI biomed</p>	<p>Sebenarnya iya mending rontgennya dipuskesmas jadi sekali jalan</p>
13	<p>Apakah ada SOP</p>	<p>Ada SOP nya</p>	<p>Ada kita tiap poli ada SOP</p>	<p>Ada ada sesuai SOP</p>	<p>Ada ada</p>	<p>Nggak tahu</p>	<p>Nggak tahu</p>

	pada setiap pekerjaan dalam penanggulangan TB ?		nya masing-masing				
14	Siapakah yang membuat SOP ?	Ee.. Kemarin kita berdua sih sama dokternya,	Yang membuat SOP ee PJ program sama penanggung jawab polinya	Kita ngikutin peraturan permenkes	Petugasnya dengan teamnya ada dokter	Nggak tahu	Nggak tahu
15	Apakah dalam pembuatan SOP melibatkan seluruh karyawan puskesmas ?	SOP mah kita sendiri sama penanggung jawab poli	Eee jadi gini yang buat SOP itu kan penanggung jawab program sama penanggung jawab ruangan nanti kita konsultasi ke kepala puskesmas tapi gak melibatkan yang lain	Iyaa	Enggak semuanya yang biasanya dengan dokter ee petugas TB itu sendiri sama yang petugas lab nya untuk BTA nya itu bisa ada koordinasi	Kurang tahu	Nggak tahu
16	Bagaimana cara pimpinan mengatasi kendala SOP ?	Enggak ada, kita kerjanya sesuai dengan SOP yang kita bikin	Kalo pelaksanaannya siih selama ini sih nggak ada yah	Kalo pimpinan biasanya dia rapat ee bagaimana baiknya program bisa jalan	Kan nanti ada monitoring tim mutu puskesmas apakah SOP itu dilaksanakan atau tidaknya kita audit	Nggak tahu	Nggak Tahu
17	Bagaimana cara sosialisasi SOP ?	Yaaah SOP mah kita yang bikin kita yang ngerjain gitu, gak ada sosialisasi	Sosialisasinya kita setiap logbul aja ke petugas yang lain	Dengan surat edaran dari kepada dinas kesehatan di informasikan SOP TB yang terbaru kemudian sudah menggunakan yang terbaru edaran dari kepala dinas kesehatan	Eem sosialisasinya sih secara khusus nggak ada diluar itu tetapi pada saat kondisi tertentu SOP itu kan ada diunit kita sewaktu waktu bisa baca jadi dengan begitu dia kita tahu langkah-langkahnya seperti apa	Nggak tahu	Nggak Tahu
18	Kapan strategi DOTS dilaksanakan di Kabupaten Tangerang ?	Tahun 2000 yaaah..he,e	Ee kalo sejak kapannya itu kurang tau yah semenjak saya masuk di puskesmas ini kan dari tahun 2012	Dikabupaten tangerang sejak ad program tuberkulosis sudah menggunakan strategi DOTS kemungkinan sejak tahun 2000	Persisnya saya kurang tahu lupa yah karena kan udah lama sejak tahuun rasanya sih 200 an itu udah mulai yah awal 2000 an bahkan saya 98 itu udah mulai setau saya sih udah lama kok persisnya saya lupa	Ehmm, saya gak tau ya saya waktu pertama kesini itu Tanggal 3, ee tanggal 4 tanggal 3 bulan 4 tahun 2018 yaa	Kurang tahu yah, saya tahu kalau ada pengobatan gratis karena suami saya sakit itu



						pertama kali saya tahu	
19	Kapan strategi DOTS dilaksanakan di Puskesmas Balaraja ?	Sama Tahun 2000 juga yah,, he,e	Tahun 2012 itu sudah dilaksanakan strategi DOTS gitu	Ya otomatis sama tahun 2000 mungkin sebenarnya sejak tahun 1995 ee startegi DOTS itu diterapkan sejak tahun 1995 di Indonesia otomatis pemerintah ketikaa saat itu langsung diterapkan	Ya pertama kali di apa dii ee inikan oleh dinas digunakan dinas kesehatan strategi DOTS itu ya smeua puskesmas sudah emnggunakan strategi DOTS	gak tau iya, gak tau	Kurang tahu juga yah
20	Bagaimana cara pimpinan agar petugas P2P melaksanakan strategi DOTS ?	Ada, kita emang pakenya strategi DOTS. Sebenarnya udah tau juga kita pakenya strategi DOTS, enggak ada kita ngikutin aja yang udah ada	Kalo disini ya emang semuanya pake strategi DOTS obatnya gak ada yang lain pasti pake DOTS kita se sekabupaten tangerang seluruhnya puskesmas itu pakenya strategi DOTS semuaa gitu jadi ya emang udah paket obatnya semuanya puskesmas ya pakenya ituu	Mungkin masalah evaluasi kerja ee standar pelayanan tuberkulosis jadi ee dari strategi DOTS misalnya ada sepuluh <i>item</i> tahapan kemudian apakah tahapan itu terpenuhi sepenuhnya atau tidak ada indikator kinerja kepatuhan petugas program TB Mengevaluasi aja	Kan ada buku laporan-laporannya kan ada obat OAT itu kan sudah ditata sesuai dengan nama pasiennya ee jadi jumlah obat dan apa dosisnya itu masing-masing sudah sesuai dengan DOTS nya Menggunakan SOP yang ada, SOP itu kan acuannya dari juknis untuk pengobatan TB nya jadi dituangkan menjadi SOP puskesmas	Kurang tahu juga	Nggak Tahu
21	Apakah ada peraturan <i>reward dan punishment</i> untuk petugas P2P di puskesmas dalam penanggulangan TB ?	Kita kan selama kerja harusnya apaa bikin ee apa RUK itu Rencana usulan kerja itu itu harus ada, ya paling kalo nggak, nggak ada sih, cuman dikasih ini aja sama pimpinan dikasih teguran, enggak ada hadiah	Rewards, enggak ada, rewards punishment kayaknya gak ada deh paling kalo misalnya yaa biasa aja gak ada, oo kalo dari misalnya kinerja nya jelek gitu dari kitanya sih enggak tapi dari programnya aja nanti disuruh bikin apala PDCA atau apa segala macam	Eeee biasanya sih kalo untuk reward ada ya kan ee semakin banyak dia mengumpulkan pasien maka biasanya dapat pendapatannya banyak uangnya banyak insentif nya lebih besar. Punishment sejauh ini gak ada karena tidak semua orang mau pegang program TB kalo dikasih punishment ya sudah	Reward adaa, punishment juga ada ya peringatan ntar dimarahin diteguur yak an jadi peringatan itu sekaligus membina	Kurang tahu	Nggak tahu

				leboh baik saya tidak pegang program jadi pengaruhnya lebih besar daripada program lain			
22	Apakah kebijakan/peraturan yang digunakan dalam penanggulangan TB dengan strategi DOTS ini ?	Ada, ada bukunya ada panduannya buku panduan TB	Oh ada itu sih udah dari dulu dulu, ada itu Itu kan udah dari lama jadi emang pakenya strategi DOTS udah pasti itu	Eee peraturan kebijakan kita menggunakan ee peraturan menteri kesehatan saat ini permenkes tahun 67 tahun 2016 ya itu aja ngikutin itu, ngikutin panduan ngikutin peraturan dinas kesehatan	Yang pasti kita mengikuti apa yang di di apanya diatur oleh ee dinas kesehatan ee kita kan berinduk ya itu kan dinas kesehatan jadi begitu kebijakan dari kepala dinas kesehatan tangerang turun ke puskesmas sejak itu pula kepala puskesmas menidaklanjuti kebijakan dinas kesehatan untuk diinternalkan dipuskesmas	Kata bu V ini program dari pemerintah jadi obatnya gratis	Nggak tahu
23	Bagaimana kerjasama dinas kesehatan dengan puskesmas dalam strategi DOTS ?	Sudah lancar, kita laporannya sih dengan SITT, lancar itu kan per triwulan harus divalidasi datanya sama dinkes	Pengambilan obat kali ya, jadi kan obatnya kan yang mengadakan dari dinas kesehatan jadi kita kalo misalkan itu permintaan obatnya ke dinas kesehatan ee itu gudang obat gudang farmasi, kerjasama enggak ada masalah kan mereka menilai kita	Kerjasamanya kerjasama kalo kerjasamanya lebih ke intruksi yah dinas kesehatan kan selalu memberikan intruksi mengevaluasi ee kerja orang puskesmas gitu	Ya itu tadi melatih petugas P2TB agar punya kompetensi kemudian ee laporan apa laporan-laporan program yang harus diinikan ke dinas nanti dinaspun melakukan monitoring ke puskesmas	Kurang tahu	Nggak tahu
Strategi DOTS dengan Penemuan kasus							
1.	Bagaimana cara pembagian tugas dalam penemuan kasus baru ?	Nah kalo itu kita kerja sama dengan poli lain, kalo poli lain ketemu misalnya batuk lebih dari 2 minggu nah dia rujuk kesini untuk internal ke poli paru	Kalo itu sih kasus TB baru maksudnya yang suspeck yang positif atau negatif yah ee jadi gini kalo misalnya kita kerjasamanya sama poli lain gitu yah ee itu setiap ada dilihat dari DO nya aja batuk 2 minggu atau lebih dengan	Jadinya biasanya kan ee mereka suka ada lokbul lokbul lokakarya bulanan yah di puskesmas ee setiap program itu menyampaikan ee bagaimana cara penemuan kasus kalo TB kan gak susah apabila ada batuk berdahak	Kan kita ada kerjasama lintas program ee dari BP umum kalo ada dari tanda-tanda indikasi ke TB dirujuk ke poli TB begitu juga dengan kader yang sudah dilatih kalo ada tanda-tanda mengarah ke TB ya konsul ke puskesmas	Saya langsung kesini yang nyaranin temen dia juga kena paru-paru	Nggak tahu

			gejala gejala TB berat badan turun itu kita langsung konsulkan ke poli paru gitu, poli lain juga ikut itu pas lokbul itu kita sosialisasinya	lebih dari dua minggu maka ada suspeck diajak jadi setiap tenaga kesehatan yang praktek juga bidan desa apabila menemukan suspeck maka dirujukan dibawa ke puskesmas	begitu juga bidan desa kalo ada kasus TB dirujuk ke puskesmas		
2.	Siapa saja yang bertugas menemukan kasus baru TB ?	Ya itu semuanya pokoknya yang ada gejala TB tiap poli kita rujuk kesini	Ooo PJ program sama penanggung jawab ruangan	Semua jadi semua tenaga kesehatan termasuk kader bahkan tokoh agama	Enggak ada penugasan khusus jadi semua kita kan ee cara program itu kan ada lintas program jadi semua personil yang ada di BP umum yang dilansia yang didesa itu otomatis membawa membawa semua program yang memang bisa di titipkan didelegasikan ke mereka	Nggak tahu saya sih berobat yang ngasih tahu temen kerja	Nggak tahu
3.	Menurut bapak/ibu Bagaimana mengenai pelatihan deteksi kasus TB ? seberapa penting menurut bapak/ibu ?	Penting, gabung dengan pelatihan puskesmas lain yang kalo misalkan udah pernah pelatihan kalo emang mau ee me ini lagi biar kita gak lupa gitu kan biasanya ikut pelatihan lagi. Paling kalo misalkan udah dua atau tiga tahun kita pengen pelatihan lagi ya kita kalo misalkan dinesnya ada untuk waktunya kita ngajuin aja gak apa-apa	Pelatihannya gabung aja sama pelatihan TB kalo untuk itu enggak ada khusus untuk nemuin kasus baru itu gak ada	Penting. Ada pelatihan satu minggu	Ya penting lah sangat penting bagaimana kita bisa menegakkan diagnosa kalau tidak ada kompetensi	Penting sepertinya	Nggak tahu yah
4.		Sama aja semua dari	Saya kurang tau deh kalo itu	Kalo yang seluruhnya desa	Enggak ada, ya kalo	Nggak tahu	Nggak tahu



	Apakah diperlukan anggaran untuk penemuan kasus baru ? sumber anggaran darimana ?	BOK dan JKN	PJ program mungkin yang lebih tau	dan sebagainya kita bisa kerjasama dengan PISPEKA program Indonesia sehat program keluarga itu dana alokasi khusus dari pemerintah Jadi ada tenaga kesehatan yang datang <i>door to door</i> ke rumah penduduk menanyakan formulir P seperti ini satu-satu ananti ada beberapa <i>item</i> ditanya apakah dikeluarga ada yang batuk berdahak pernah sakit TB dan sebagainya	penemuan kasus itu kan yang tadi ee bisa kita pakai untuk transportasi ke kunjungan lapangan itu ada anggaran dari BOK		
5.	Bagaimana sarana dan prasana yang digunakan dalam penemuan kasus baru TB ?	Ee itu yang ada disini aja lab aja	Itu lab aja BTA	Formulir TB 01 TB 06 menggunakan formulir	Enggak ada Kalo sarana kasus TB jelas kok BTA positif dia TB ada tanda-tanda gejalanya kan mengarah kesana	Eee Lab nya sudah bagus sih	Ee saya kan nunggu diluar gak boleh masuk jadi saya diluar aja
6.	Apakah kendala sarana dan prasana yang dihadapi ?	Enggak ada sih	Itu tadi kalo BTA nya negatif kita saranin buat rontgen dan disini kan emang gak ada rontgen	Enggak ada untuk penemuan kasus kan gak ada	Enggak ada lab sudah bagus	Enggak lancar-lancar aja, kalo yang kedua itu agak susah ngeluarin dahaknya, Selangnya paling sebulan Konsultasi yg gejala-gejala saya gitu, bapak gejala paru-paru coba periksa dikasih rujukan rontgen ke	Nggak ada

						biomed hasilnya positif ada bercak-bercak putih,	
7.	<p>Bagaimana laboratorium puskesmas dalam melaksanakan pemeriksaan penunjang diagnosis TB paru ?</p>	<p>Yah iyah, diperiksa dahaknya</p>	<p>Itu nanti kita ee pake rujukan dulu dari poli TB pake TB05 nanti ada formnya ee yang suspek terduga TB kita kasih formnya nanti dikirimkan ke lab</p>	<p>Eee sudah baik cuman ee masih kurang dalam kualitas kualitas pemeriksaan jadi masih ada beberapa laboran yang memiliki kesalahan dalam pemeriksaan</p>	<p>Sudah berjalan baik ya sudah bagus <i>error rate</i> nya juga bagus gak ada masalah</p>	<p>Eenggak lancar-lancar aja, kalo yang kedua itu agak susah ngeluarin dahaknya, Selangnya paling sebulan Konsultasi yg gejala-gejala saya gitu, bapak gejala paru-paru coba periksa dikasih rujukan rontgen ke biomed hasilnya positif ada bercak-bercak putih</p>	<p>lancar</p>
8.	<p>Apakah kendala yang dihadapi dalam penegakan diagnosis ?</p>	<p>Eenggak ada masalah, kalo BTA negatif kita kalo liat fisiknya bisa diobatin yang mendukung dia untuk diobatin ee kita anjurin untuk rontgen</p>	<p>Itu aja sih kendalanya yang BTA negative dan harus rontgen</p>	<p>Kendala sejauh ini tidak ada hanya itu saja tenaga laborannya kurang terampil</p>	<p>Penegakan diagnosis itu tidak ada kendala kendalanya itu justru pada saat pemriksaan BTA nya penderita nggak bisa mengeluarkan dahak sehingga yang diperiksa ludah buka dahak itu sering kali diulang sampai keluar dahak, kalo ketemu dahak analis disini sudah pasti bisa menemukan</p>	<p>Eenggak lancar-lancar aja, kalo yang kedua itu agak susah ngeluarin dahaknya,</p>	<p>Eenggak ada</p>

9.	Bagaimana cara penemuan kasus baru ?	Ya itu tadi di poli-poli lain kerja sama dengan poli lain trus kemudian ee apa yang diobatin misalnya orang tuanya diobatin kita keluarganya misalkan batuk lebih dari 2 minggu kita suruh berobat dan kunjungan rumah	Dari kunjungan rumah itu nanti kan kunjungan rumah kan ee pasiennya ee satu pasien nanti kan yang keluarganya juga kan kita periksa juga suspeck masuknya	Kalo itu dengan mengidentifikasi suspeck suspeck itu kan orang terduga tuberkulosis jadi batuk bedahak lebih dari dua minggu	Ya itu tadi seperti yang saya bilang tadi BP umum kan ada kalo batuk lebih dari 2 minggu gak sembuh-sembuh ya kan itu sudah berfikir untuk dirujuk ada kemungkinan itu mungkin suspeck TB gitu Kunjungan rumah biasanya dilakukan oleh petugas p2TB nya	Pemeriksaan paling pemeriksaan dahak, 2 kali hasilnya negative kalo dari hasil rontgen positif yaa	Kurang tahu
10.	Apakah kendala dalam menemukan kasus baru TB ?	Ya itu kan karena kita kan ditarget yah kalo penemuan kasus baru ini harus ada itungannya, misalkan puskesmas balaraja harus sekian karena kita gak kecapai misalkan sekian karena kebanyakan emang yang diobatin itu gak ke puskesmas ada klinik-klinik lain kana da rumah sakit jadi gak kecapainya disitu	Kendalanya itu kadang gini ee karena gold standar nya harus BTA yah jadi kadang BTA nya negative tapi rontgen positif he e gitu makanya kita kalo BTA nya dia negative kita saranin rontgen gitu mungkin kendalanya dari rontgennya aja kali rontgen gak ada disini kan bukan pemeriksaan rutin jadi emang gak ada	Sejauh ini tidak ada	Kendalanya itu kalo misalnya gini kan kalo ada penderita TB kan kita untuk menjaring kasus itu harusnya kan satu keluarga itu kita kunjungi untuk penemuan kasus barunya karena takutnya ada anggota keluarganya itu juga sakit kemudian itu ee harusnya penduduk disekitar harusnya juga diperiksa kita adakan kontak survey nah itu terkendala dengan ee jadwal kegiatan karena kan disini itu itu tidak satu orang hanya pegang satu program bisa lebih dari satu sehingga harus berbagi waktu untuk ee programnya	Lancar, cuman ada bercak bercak putih di paru-paru Saya dikasih rujukan ke adi, ke adi, biomed iyaaa dikasih rujukan dari sini.	Nggak ada sih kemarin
11	Bagaimana cara menghitung prosentase kasus baruTB ?	Ada ada itungannya ee udah dari dinas jadi ada 324 dibagi 100.000 kali jumlah penduduk itu nanti	Teh V yang lebih tahu saya kurang tau	Kasus baru TB itu jumlah seluruh kasus dibagi estimasi insiden dalam satu tahun di kali 100%	Ada target untuk menghitung kasus paru untuk lebih jelasnya sama petugasnya aja untuk rumusnya	Nggak tahu	Nggak tahu

		dapetnya 100% dari 100% ini kita kurangi lagi jadi 60% nah 60% itu yang harus kita capai					
12	Informasi apa yang diberikan kepada pasien ketika pertama kali berobat ?	Iyah kita kan emang harusnya persetujuan harus ada PMO jadi nanti harus ada informed consent setelah itu kita jelaskan obatnya isinya apa aja, efek sampingnya apa nah biar pasiennya tahu nah obat ini kan jangka panjang 6 bulan diminumnya jadi nanti kalo misalkan ada keluhan-keluhan apa setelah minum obat itu pasiennya gak kaget.	Oo informasi cara minum obat cara buang dahak terus ee apa ya kebersihan di dirinya hygiene nya terus lingkungannya kan semuanya itu kan pengaruh trus penularannya gimana efek samping obatnya apa biasanya kan kaget kan pasiennya	Pertama yaa dia harus punya komitmen yang kuat untuk menyelesaikan pengobatan kedua itu tahu kapan dia harus minum obat kemudian ketiga dia juga harus tahu bahwa pengobatan itu tidak hanya minum obat tapi juga ada <i>follow up</i> pemeriksaan dahak bulan kedua bulan kelima bulan keenam dan dia juga harus tau kalau enggak minum obat maka dia akan menjadi pasien yang kambuh dan akan sembuh lebih lama	Yang jelas ee cara minum obatnya dosisnya egek samping yang mungkin terjadi misalnya warna kencingnya kan kemudian ada efek mual itu semua dijelaskan dan jangka waktu minumnya kalo bar utu harus sekian bulan tidak boleh putus itu semuanya sudah pasti	Kalo dari makanan gak ada larangan mungkin dari obat sehabis menghindari obat yang lain, gak boleh ngerokok Mungkin Ini dari pemerintah ada bantuan, cara minum obatnya 3 warna kemerahan itu	Cuman ngasih tahu harus perhatian suaminya nggak boleh ngerokok obatnya kalau yang dijual di rumah sakit itu mahal kalau disini gratis dikasih tahu cara minumnya satu hari 3 tablet gitu cuman suruh merhatiin aja sama ngawasin obat gitu
13	Bagaimana cara pimpinan mengatasi kendala dalam menemukan kasus baru TB ?	Yaa paling nanti kan capaiannya per akhir tahun yah jadi kalo misalkan gak tercapai yah kita ngasih tahu kendalanya apa nanti kita kasih tahu ya itu tadi kendalanya yang diobatin diklinik banyak karena kan obat luarnya itu gak di	Saran sih biasanya ada paling eee edukasi ke pasien saranya ya gitu pas ngeluarin dahak tu caranya gimana gitu biar keluarannya dahak bukan air liur gitu kalo air liur itu kan hasilnya pasti negatif	Rapat ee biasanya dia rapat dengan kegiatan program masalahnya apa nanti diselesaikan satu-satu	Kan tadi sudah saya sampaikan kan penemuan suspek itu kan lintas program jadi saya meminta juga kepada program terkait untuk me apa mendeteksi itu kalo ada batuk yang sudah dua minggu nggak sembuh ee kemudian ada keluhan apa ee mengarah ke TB ya itu pasti dikonsulkan ke poli TB	Nggak tahu	Nggak tahu



		ini kan bisa tidak disini diobatannya, obat juga masih ada jadinya kan klinik-klinik masih bisa ngobatin , kalo dari atasan yaa paling harus ditingkatin lagi harus cari penemuan kasus baru.					
Strategi DOTS dengan Pengobatan yang standar							
1.	Bagaimana proses rekrutmen petugas farmasi?	Yang ngasih obat paru bukan petugas farmasi tapi saya yang kasih, enggak petugas farmasi sini	Oo parmasinya digabung kita dipoli paru jadi obatnya itu dipoli paru gak ke apotik, kalo yang obat DOTS nya aja bukan difarmasi tapi dipoli paru obatnya karena kan khusus petugasnya ya petugas poli paru	Petugas P2TB yang memberikan bukan prtugas farmasi	Jadi kan yang mengadakan obat itu kan dinas petugas TB nya yang amprah sesuai dengan kebutuhan pasiennya berapa gitu Yang ngasih obat itu petugasnya bukan ngambil ke apotik	Nggak tahu Kalau yang ngasih obat itu eee bu V	Langsung didokternya di poli paru ngambil obatnya
2.	Bagaimana kualifikasi menjadi petugas farmasi puskesmas ?	Enggak bisa ke yang lain harus saya, karena kalo yang lain belum bisa, syaratnya ya itu pelatihan itu	Ya itu aja tadi yang ditunjuk sama kepala puskesmas trus ikut pelatihan	Pernah terlatih program TB	Sama kayak tadi yang saya jelasin karena tugasnya dia dia juga	Nggak tahu ibunya itu kayaknya perawat sama ada dokter yang meriksa	Nggak tahu
3.	Dari mana Sumber dana untuk pengobatan penderita TB yang sesuai standar ? apa kendala yang dihadapi?	Sumber dana dari itu dari BOK dan JKN enggak ada kendala	Sumber dana kita gak ada yah, karena obatnya kan emang kita dikirim	Dari pusat selama ini masih dari pusat atau dari provinsi	Ya kalo dari dinas pasti dari pemerintah ya namanya instansi anggaran ya dari pemerintah pemerintah itu kan bisa APBD APBN jadi sudah ada ee anggaran untuk TB	Eee Dari pemerintah	Enggak gratis, pemeriksaan gratis kalo yang diluar bayar
4.	Bagaimana	Obatnya ada dariii	Ya obatnya itu, obatnya aja	Tidak ada masalah selama ini	Udah cukup baik sih	Udah baik sih	Udah udah

	dengan sarana dan Prasarana yang digunakan untuk pengobatan pasien TB ?	gudang farmasi	khusus udah obat aja kayaknya yang beda				cukup
5.	Apakah kendala sarana dan prasarana yang dihadapi ?	Kendalanya enggak ada	Kendalanya oo iya ada ini kendalanya tu kita kan harusnya mintanya kan ke dinas kesehatan yah kadang suka kosong jadi kita mintanya ke tangsel gitu yang jauh iya ke tangsel	Sarana prasarananya kan obat Nggak ada masalah sih biasanya kan menghitung estimasi kasus dikali sepuluh persen kemudian nanti ee ngamprah obat mintake propinsi ke pusat itu dikasih	kalopun terjadi kendala seperti stok obatnya ee enggak ada tapi hari ini pas diambil misalnya ee gudangnya sudah tutup atau memang stok obatnya lagi kosong tapi itu gak lama karena pengirimannya aja yang suka terlambat tapi itu sih jarang banget selama ini stok obat TB di gudang farmasi cukup	Itu aja rontgen	Nggak ada
6.	Bagaimana cara memberikan obat kepada pasien ?	Obatnya kan kita kasih tahu, obatnya kan disini paket dalam satu obat itu udah ada 4 macem obat didalamnya jadi minum obatnya itu sehari cukup misalnya kan ada berat badannya sesuai misalnya ada yang 2 tablet 3 tablet 4 tablet jadi sehari cukup minum 4 kalo sesuai dengan berat badan	Ya langsung aja hehehe ya nanti kan obat DOTS ini kan satu paket yah ada yang fase intensif itu kan yang awal tu yang warna obatnya nanti yang fase lanjutan yang warna kuning awalnya merah dulu ni nanti merah dia minumnya tergantung satu tablet dua tablet tiga tablet tergantung berat badannya kan nanti dijelasin misalnya dia berat badannya 40 ni 40 kan tiga ni nanti bilangan bapak minumnya tiga tablet setiap pagi sebelum sarapan gini seterusnya tiga tablet setiap hari nanti dikasih tu	Yang pertama untuk pertama kali si pasien itu minum obat didepan petugas kalo sudah tidak ada efek samping ya berarti disampaikan bahwa besoknya minum obat jam segini ngambil obat seminggu sekali di puskesmas	Ya langsung ke pasiennya begitu BTA positif kan duduk seperti ini yah dijelaskan bahwa ibu menderita penyakit TB hasil Lab nya seperti ini dan obatnya akan diberikan ini langsung aja diberikan penjelasan langsung kepada pasien kalo ada dengan keluarganya ya berdua dikasih penjelasan	Ya minum sehari tiga warna kemerahan saya sudah pengobatan tiga bulan kalau obatnya saya liat dari buku ajah	Kalo ngambil obat suami yang ngambil soalnya saya kerja kan langsung didokternya itu

			kartu kuningnya he em ada kartu kuning disitu ada jadwalnya jadwal ngambil obat				
7.	Bagaimana cara menghitung prosentase pasien yang sembuh setelah pengobatan (TSR) ?	Kalo kesembuhan kan kita lihat cara ngitungnya kan setahun kebelakang ya yang itu kan BTA positif kita itung berapa jumlahnya	Itu PJ program yang ngitung, saya gak tahu deh hehehe	Jumlah kasus yang ee jumlah pasien yang sembuh awalnya punya BTA positif kategori satu pemberian obat kategori satu dibagi dengan jumlah pasien yang mendapatkan pengobatan kategori satu BTA positif ditahun yang sama kali seratus persen	Itu sama petugasnya aja yah	Nggak tahu	Nggak tahu
8.	Bagaimana cara memastikan pasien sembuh setelah pengobatan ?	Kita kan dalam pertama kan yang untuk menemukan kasus baru kan kita pertama periksa BTA kan, BTA nya misalnya diagnosisnya positif ee selama pengobatan itu ada empat kali pemeriksaan dahak yah yang pertama untuk diagnosis kedua setelah minum obat trus yang kelima setelah minum obat juga yang ke lima bulan trus keenam jadi ada empat kali pemeriksaan dahak yang pertama misalkan negatip ee	Ee di cek BTA terakhir ada BTA HI namanya yang terakhir	Dengan menggunakan hasil pemeriksaan dahak dibulan kelima dan keenam kalo negative dia bagus	Kan di cek lagi BTA nya bagaimana setelah enam bulan pasti dievaluasi	Nggak tahu	Nggak tahu

		positip kedua negatip ketiga negatip keempat negatip itu dinyatakan dia sembuh					
9.	Apakah kendala dalam memberikan obat kepada pasien ?	Enggak ada sih, yaa kita jelasin dulu kan awal-awal emang begini-begini biar pasiennya gak kaget tadi kan kalo misalkan nanti ada kendala misalkan setelah minum obat ada keluhan misalnya gatel mual pusing muntah gitu kan dia bisa sekali dua kali minum masih begitu kita suruh kesini UGD 24 jam jangan nunggu besok	Dalam memberikan obat kadang pasiennya suka gak ngerti gitu kan harus kan sehari sekali tapi tiga gitu kadang dia sehari tiga kali diminumnya satu satu gitu kadang gitu aja sih	Kendala tidak ada paling dia muntah dan tidak lapor harusnya ketika dia muntah dia minum obat lagi gitu	Kendala ke pasien enggak ada kan stok obatnya selalu ada itu sudah kita itung sesuai kebutuhan	Enggak ada sih saya minum tepat waktu	Paling awal-awal itu gatel-gatel udah dikasih tahu sama dokternya juga kalau gatal berlebih dibawa ke puskesmas, minum obatnya harus sampai enam bulan kalau enggak sembuh juga ditambah lagi pengobatannya
10	Bagaimana cara pengawasan obat ?	Itu kan karena dari awal kita harus ada keluarga yang harus ikut kalo ada yang mau diobatin jadi keluarganya yang ini yang mengawasi jadi minum apa enggak obatnya	PMO nya kan juga kita jelasin kan setiap dia mau pertama kali minum obat itu harus ada keluarganya salah satu gitu kalo misalkan dia sendiri kadang sih gak dikasih gitu tapi kalo yang masih muda muda gitu kita kasih kalo yang udah lansia atau anak itu udah pasti harus sama PMO	Menggunakan PMO	Ya PMOnya	Istri ketat bilang tu udah diminum belum obatnya kapan mulai berobat lagi	Paling tiap hari liatin obatnya udah diminum atau belum heheheh enggak ada catetannya cuman kan udah berapa hari jangka berapa hari gitu udah dikasih tahu juga
11	Apakah kendala	Enggak sih selama ini,	Pengawasan obat ke pasien	PMO nya sebagian besar istri	Enggak ada sih paling	Nggak ada saya	Minum obatnya



	dalam pengawasan obat ?	yah yang mangkir ada. Ya kita paling ditelfon trus kalo kunjungan rumah	maksudnya, oo itu suka ya itu mangkir	jadi kalo suaminya lebih galak dari istri dia nggak ngomong apa-apa dia diem aja istrinya	suaminya galak daripada istri tapi itu jarang	selalu di ingetin istri	rutin
12	Siapakah yang dapat berperan sebagai PMO ?	Yaa ee petugas bisa tapi kan sekarang banyakan keluarganya aja, sebenarnya kan emang harus diawasin ini kan jangka panjang minum obatnya	Keluarganya, misalkan anaknya yang sakit ya ibunya kalo istrinya yang sakit ke suaminya gitu aja sih yang deket aja, enggak ada kalo dari puskesmas kan itu obatnya diminumnya dirumah kita kan gak mungkin ngeliatin minum obat ke rumah pasien kan banyak juga	Biasa istri, bisa kader bisa anak bisa suami bisa keluarga terdekat	Biasa keluarganya bisa juga kader jadi ee yang bagus kan yang ada dalam rumah kalo petugas puskesmas juga bisa tapi enggak ada sekarang ini	Istri	saya
13	Bagaimana PMO memastikan pemberian obat sudah sesuai standar ?	Jadi kan ikut pas PMO itu kan ikut pas dikasih tau disini	Itu liat dari pas dia control aja gitu nanti kan ditanya obatnya udah abis belum ? sudah nanti kan sesuai sama tanggalnya kadang misalnya kalo yang gak sesuai itu obatnya belum habis gitu ada catetannya ada dikartu kuningnya	Ada formulirnya kalo udah minum obat cetek cetek dicentang	Yaa ee kan biasanya tu waktu segini yak kan obat itu gak dikasih langsung selama sekian jadi misalnya dijadwal itu ee jadi kan satu minggu atu dua minggu sekali nanti dateng ambil sisa obat yang ada dibawa jadi diliat bener gak obatnya diminum	bilang tu udah diminum belum obatnya kapan mulai berobat lagi	Kan suka sarapan bareng gitu jadi ngingetin abis itu hehehe
14	Informasi apa yang diberikan kepada PMO ?	Dikasih tau caranya ibu kalo misalnya emang bapaknya minum obat ini minum obatnya tiga kali, satu hari misalnya 3 pokoknya 3 tablet sehari harus diminum ibu harus diliatin diminum apa enggakya gitu jadi seperti itu	Cara minum obatnya sama sih kayak ke si pasiennya he em efek samping obat cara minum obat penularan	Dia pelatihan dia pelatihan dulu selama dua hari khusus buat PMO jadi sebelum dia ini dia pelatihan dulu	Kalo puskesmas tidak melatih PMO hanya memberikan pengarahannya yaa ee kalo dinas kesehatan itu dulu pernah PMO itu dilatih jadi kayak dulu ada kegiatan paguyuban TB nah itu biasanya yang hadir itu PMO atau kader-kader TB gitu kalo dari puskesmas hanya memberika informasi tidak ada pelatihan khusus PMO	Dikasih infonya bahwa kata dokter bahwa suami ibu mau berobat jalan tolong diawasi suami ibu berobat jalan trus pengambilan obat boleh diwakilin sama	Udah sih Cuma suruh merhatiin aja Ya suruh ngasih semangat gitu udah

					nggak ada	istri	
15	Bagaimana peran PMO yang sudah berjalan selama ini ?	sebenarnya udah gak ada masalah sih	Perannya ya sangat penting yak an ee si pasien TB ini kan rata-rata malu dia jadi kesannya itu kayak penyakit yang gimanaa gitu kan penyakit yang menjijikkan gitu yah penyakit orang miskin kalo jaman dulu kan jadi ya butuh dukungan terutama dari keluarga deketnya itu	Ee Selama ini yang sudah berjalan sih sudah baik kalo suaminya lebih galak dari istri dia nggak ngomong apa-apa dia diem aja istrinya	Sudah berjalan baik sih	ketaat	Enggak susah cuman curiga takutnya masih ngerokok masih ada pikiran kesitu kalo minum obatnya rutin
16	Apakah kendala yang dihadapi PMO ?	Enggak ada	Kalo pasiennya lebih galak dari PMOnya biasanya	Ya itu tadi paling kalo suami lebih galak dari istri yang susah kita kasih edukasi ke pasien kalo istri itu yang bantu ngawasin untuk kesembuhan pasien	Enggak sih kalo orangnya motivasi mau sembuh misalnya anaknya atau suaminya si ibunya tu ee bisa mengingatkan untuk minum obat dan memastika bahwa obat itu diminum Kalo pasiennya lebih galak kita kasih edukasi agar termotivasi untuk minum obat	Ya gitu enak gak enak sih ngawasin saya terus Enaknya dia ngingetin saya gitu takut saya lupa kalo gak enakya awas makanya jangan ngerokok	Enggak ada
17	Bagaimana Pimpinan mengatasi masalah yang terjadi dalam pemberian pengobatan pasien TB ?	Enggak ada masalah	Kalo pimpinan sih kalo emang disini gak ada yang boleh aja ngambil ke tangsel yang penting sih obatnya ada gitu	Kalo ada masalah biasanya dia koordinasi dia tanya sama dinas baiknya seperti apa gitu	Biasanya kalo yang pernah terjadi itu misalnya ee habis kalo persatu-satu pasien ee kita bisa ee mengambil dari kan gini ada pasien yang ee satu periode pengobatan itu obatnya gak habis nah sisa obat itu kan dicatet sebagai sisa stock itu bisa dipake dulu untuk satu dua hari sampai nanti obatnya dateng lagi jadi bisa diatur begitu atau pinjem	Nggak tahu	Nggak tahu

					obat untuk pasien apa gitu jadi dipinjem dulu sehingga tidak ada putus obat		
Strategi DOTS dengan Ketersediaan OAT							
1.	Dari mana Sumber dana untuk ketersediaan OAT?	Dari dinas ini mah khusus	Enggak ada dana	Bisa menggunakan dana dari pusat dari propinsi maupun	Sama dengan yang tadi saya jelasin	Dari pemerintah	Nggak tahu
2.	Apakah kendala yang dihadapi mengenai anggaran?	Enggak ada	Enggak ada masalah	Selama ini sih nggak ada karena kan Tb menjadi program kesehatan nasional yang sudah disk kan disahkan oleh pak pemerintah pak presiden bahwa standar pelayanan minimal ada sekitar sebelas <i>item</i> salah satunya TB jadi semua obat dan sebagainya harus tersedia	Enggak ada masalah	Nggak ada	Nggak tahu
3.	Bagaimana sarana dan prasarana dalam ketersediaan OAT ?	Dari gufar itu, udah cukup memadai	Sudah memadai sih	Ee puskesmas menghitung kebutuhan setiap tiga bulan sekali selain itu mengamprah miminta ke dinas kesehatan menggunakan formulir obat kemudian saya acc bisa langsung ambil ke instalasi farmasi kalo belum ada acc tidak bisa	Enggak ada masalah	Enggak ada masalah	Enggak sih, Belum pernah kosong selalu ada obatnya
4.	Apakah kendala sarana dan prasarana dalam menunjang pengelolaan sediaan OAT ?	Enggak ada masalah	Enggak ada masalah	Sejauh ini belum ada	Enggak ada masalah	Nggak ada	Nggak ada
5.	Apakah ada SOP	Enggak ada	Itu ada deh kayaknya di teh	ada	Berjalan sih sesuai SOP	Ngga tahu	Nggak tahu

	khusus untuk Pengelolaan Sediaan OAT ?		Ny V				
6.	Bagaimana pelaksanaan SOP Pengelolaan Sediaan OAT	Enggak ada	Ada di poli paru	Kalo dipuskesmas itu sendiri ee apa namanya dia berkoordinasi sama apotekernya dipuskesmas jadi dia stoknya udah abis farmasinya puskesmas kemudian si petugasnya itu punya sendiri di ruangan gitu	Ya merka udah melakukan sesuai SOP	Nggak tahu	Nggak tahu
7.	Siapa yang mengatur Pengelolaan Sediaan Farmasi OAT ?	Saya	PJ Program	Wasornya kalo di dinas	Petugasnya	Itu bu V yang ngasih kadang bapak R	Nggak tahu
8.	Bagaimana perencanaan OAT ?	Ee misalnya kan kita diobatin TW satu misalkan dari pengobatan itu ada ada berapa nah kita harus tau terakhir itu ada berapa kita ada cara penghitungannya jadi nanti misalkan sekian ditambah dengan 10% nya berarti itu yang kita minta pertriwulan	Waduh perencanaanya itu yang yang ngitung PJ programnya jadi permintaanya berapa kayak gitu disesuaikan sama ee jumlah pasien yang sebelumnya gitu ada hitungannya	Dia ada hitungannya ada hitungannya dia ada templat khusus misalnya kita ngomongin obat tahun 2019 berarti kasus tahun 2018 berapa jumlahnya kemudian ada hitungannya dikali ada ee buffernya ada berapa di FK berapa dikurangi dikali sepuluh persen	Itu petugasnya	Nggak tahu obat dari sini aja	Nggak tahu
9.	Bagaimana system Pengelolaan Sediaan OAT ?	Itu tadi yang kita obatin TW satu ada sekian ditambah 10% itu yang kita minta	PJ program juga yang tahu	Sistemnya IFK istalasi farmasi kabupaten tapi penanggung jawab obat ketersediaan obat atau kurang dan lebihnya itu urusan wasornya	Kayaknya sih nggak ada system khusus yah jadi kalau disini itu kan minta itu petugas TB kalau misalnya untuk penyimpanannya kalau pas permintaanya cukup	Nggak tahu	Nggak tahu



					banyak itu bisa dititipkan di apotik yah digudang si petugas TB ini mengambil khusus ke gudang gitu		
10	Apakah kendala yang dihadapi dalam Pengelolaan Sediaan OAT ?	Enggak ada selama ini masih di gufar masih banyak sih	Kendalanya apa ya, enggak ada sih kayaknya kalo kurang aja kalo gak ada disini ya, kalo ada disini ya gak masalah dan enggak setiap bulan obatnya gak ada enggak sering	Kalo digudang farmasi instalasi kabupaten tidak ada itu dia pinjam ke puskesmas yang lain nanti dibantu, prosedurnya gampang WA aja he em WA aja	Enggak ada yang sudah berjalan sudah cukup bagus	Enggak ada, lancar selalu ada Paling lama ngantri doang	Enggak sih, Belum pernah kosong selalu ada obatnya
11	Bagaimana cara mengatasi masalah Pengelolaan Sediaan OAT ?	Kalo untuk obat TB MDR kalo misalkan abis mintanya keluar, kalo obat TB kategori satu kategori dua kategori anak mintanya digudang farmasi, kalo TB MDR itu mintanya di rumah sakit tangerang selatan sama ada yang diserang sama ada yang di malah ada yang di persahabatan itu kan dari pemerintah	Minta ke kabupaten Tangsel	Ya itu tadi pinjam ke puskesmas yang lain nanti dibantu prosedurnya gampang cukup WA	Biasanya kalo yang pernah terjadi itu misalnya ee habis kalo persatu-satu pasien ee kita bisa ee mengambil dari kan gini ada pasien yang ee satu periode pengobatan itu obatnya gak habis nah sisa obat itu kan dicatet sebagai sisa stock itu bisa dipake dulu untuk satu dua hari sampai nanti obatnya dateng lagi jadi bisa diatur begitu atau pinjem obat utuk pasien apa gitu jadi dipinjem dulu sehingga tidak ada putus obat	Nggak ada, petugasnya sih sudah cukup karena masyarakat sudah banyak Kalo petugasnya ditambah mungkin lebih baik	Nggak tahu
12	Bagaimana distribusi OAT hingga sampai ditangan pasien ?	Kita dari pertama kita kasih sih 2 minggu sekali jadi pasiennya kan nanti kan dibekali TB 02 itu untuk pengambilan obat jadi obatnya 14 hari 2 minggu sekali kita	Dari dinas dulu kan kita permintaan dulu kita ambil ke dinas ni dari dinas dibawa ke puskesmas dari puskesmas langsung ke pasien sebelumnya dicatet-catet dulu tu penerimaanya berapa	Seketika pasien itu dinyatakan diagnosis positif tuberkulosis maka hari itu dia sudah mendapatkan pengobatan menelan obat pertama kali didepan petugas selanjutnya oleh petugas dibekalin obat satu minggu satu minggu	Kalo misalkan ada pasien dicatet ada berapa ni yang suspek TB misalnya BTA nya juga positif itu kan nanti dihitung berapa banyak nah itu kita petugasnya minta langsung menggunakan surat permintaan obat OAT itu tadi	Saya dari rumah kadang jam tujuh jam setengah 8 pertama kan daftar dulu trus kesini baru nunggu antrian	Nggak nemenin ngambil obat saya kan kerja

		harus nggak selama sebulan misalkan minum gitu enggak jadi 2 minggu sekali		kemudian kontrol kembali	yang ke dinas kesehatan jadi setelah itu ee bisa diambil kan diambil lah obat itu obat itu diambil begitu pasien itu dijanjikan datang untuk untuk control berikutnya menyampaikan hasil BTA nya positif langsung dikasih ke pasiennya cuman tidak satu paket enam bulan itu dikasih sekaligus bertahap ya kan kontrol dia kan paling lamanya dua minggu sekali untuk ngambil obat	baru dipanggil ntar ditanya keluhan keluhan apa pak ya ini batuk TB ntar dikasih obat disini kalo obat yang lainnya diapotik obat langsung diterima gitu	
Strategi DOTS dengan Pencatatan dan Pelaporan							
1.	Siapa saja yang melaksanakan pencatatan dan pelaporan untuk penanggulangan TB dengan strategi DOTS ?	Saya, saya aja	Itu PJ Program	Kalo untuk di puskesmas ee pengelola program tuberkulosisnya kalo di dinas kesehatan ada data user penanggung jawabnya wasor	Petugas TBnya	Yang ngisi bu V pak R	Itu petugasnya yang dipoli paru, itu perijinan suaminya bahwa suaminya berobat itu aja yang ditandatangani
2.	Bagaimana cara/system pencatatan dan pelaporan strategi DOTS ?	Laptop, SITT yang online	Eehm kinerja langsung ke RB 3 itu online ada LB3 namanya	Menggunakan formulir baku yang sudah dicetak oleh pemerintah dari ee TB 01 sampai dengan TB 19. Sistemnya pake SITT	Kan ada formatnya yang diisi laporan online dan juga dengan manual dengan <i>hardcopy</i> nya itu masih dipakai buat mungkin buat <i>backup</i> kali yah kadang-kadang kan online terkendala sinyal dan sebagainya tetep ada yang itunya diminta	Nggak tahu	Nggak tahu
3.	Apakah kendala	Enggak ada, owh iya	Kendalanya kita kan itu	Kalo petugasnya baru belum	Enggak ada sih	Nggak tahu	Nggak tahu

	<p>dalam pencatatan dan pelaporan strategi DOTS?</p>	<p>paling kalo misalnya jaringannya lagi lemot kan dia harusnya pakenya wifi sini, kalo misalkan lemot masuknya lambat, kalo emang lagi bagus mah cepet sih laporannya tiap triwulan</p>	<p>laporannya dimulai dari tanggal 25 ya tanggal 25 sampai tanggal 5 ya itu kadang meleset aja PJ programnya sih yang buat, kadang gak selalu tepat waktu</p>	<p>dilatih otomatis ee kita agak sedikit kerepotan karena harus bantu mereka mengerjakan kita yang membantu mengajarkan mengetik. Systemnya kalo lagi gak online kalo gak ada paket data gak ada <i>wifi</i> dipuskesmas tapi sekarang udah ada sih sudah tidak jadi masalah itu mah bukan masalah lah cuma alesan doang. Kendala tidak ada hanya kendala itu ada hanya kurangnya tenaga kesehatan yang meng entry melaporkan karena kan sebenarnya semuanya online dari kementerian kan pada saat kita disuruh upload seluruh Indonesia upload jadi beraat Cuma itu aja paling kita tinggal rekrutmen orang aja untuk membantu mengentry data mengupload melaporkan.</p>			
4.	<p>Bagaimana cara mengatasi kendala dalam pencatatan dan pelaporan strategi DOTS</p>	<p>Ya paling kalo lagi dimasukin ke laptop emang jaringannya begitu kita berenti dulu paling nanti besok lagi gitu karena kan gangguan gitu kan</p>	<p>Ngatasinnya ya harus laporannya harus lebih awal gitu jadi jangan tanggal 25 baru bikin laporan istilahnya gitu tanggal 25 tu harus sudah dilaporkan</p>	<p>Kita sudah menggunakan system informasi berbasis online jadi mereka bisa mengakses melalui web dinkes ee sudah ada semuanya kita kan biasa ada laptop masing-masing ee kendalanya itu laptopnya punya kepala TU punya kepala puskesmas laptopnya rusak laptopnya ini</p>	<p>Kalo terkendala sinyal mengatasinya ya dengan manual itu jadi dua yang dikasih</p>	<p>Nggak tahu</p>	<p>Nggak tahu</p>

				sekarang dengan adanya ditempelkannya di web dinkes sudah online juga punya dinkes mereka tidak ada alasan lagi mereka bisa ngerjain di smartphone juga bisa			
5.	Bagaimana sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pencatatan dan pelaporan ?	Selama saya masuk disini laptop khusus untuk ngerjain SITT itu udah ada jadi kalo dulu mah masih pinjem sana pinjem sini kalo ini khusus gak bisa dipake sama orang lain jadi khusus saya udah punya, logbook buku semuanya ada	Enggak kalo error computer aja apa ee internet aja tapi jarang sih jarang error Logbook ada soalnya TB itu banyak ininya form-form nya itu banyak ada TB kosong satu kosong dua tiga empat lima banyaak banget jadi manualnya juga ada	Biasa menggunakan TB 01 TB 02 03 seterusnya laptop wifi punya puskesmas apalagi balaraja dekat sama ibukota tigaraksa	Laptop ada wifi ada semuanya enggak ada masalah cuman sinyal kan gak bisa diatur disini juga ada simpus aplikasi onlinenya juga udah ada	Nggak tahu	Nggak tahu
6.	Apakah kendala sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pencatatan dan pelaporan ?	Enggak ada	Enggak ada kendala	Enggak ada sejauh ini enggak ada kendala itu ada kalo petugasnya baru dan belum dilatih itu aja	Enggak ada	Nggak tahu	Nggak tahu
7.	Dari mana sumber dana yang digunakan untuk melengkapi pencatatan dan palaporan ? Apakah kendala yang dihadapi ?	Dari ee apa sih permintaan ke apaa sih namanya ee pengadaan barang di sini puskesmas sini	Enggak ada dana kan langsung, lembarnya itu emang udah langsung disediakan forom-formnya itu gitu	Selama ini masih dari kabupaten tangerang kalo misalnya kayak balaraja kan duitnya banyak tuh jadi dia bisa nyetak sendiri dia bisa mengadakan sendiri seperti itu gak apa-apa	Dari puskesmas kita anggarkan untuk detakan-cetakan bukan Cuma TB aja tapi program-program yang lain juga kita adakan	Nggak tahu	Nggak tahu